

ABSTRACT

The auditor's professional skepticism is an attitude that includes mind auditor questioned and critically evaluate the audit evidence. An auditor can not be separated from issues of ethics as an ethical professional behavior necessary for all professions. The auditor have the competence and adequate education with training and sustainable professional development to increase the auditor's professional skepticism. The title of this research is the Influence of Ethics, Competence, Experience Audit, Audit Situations, And Independence Of Professional Skepticism Auditor (Studies in Public Accounting Firm (KAP) in Semarang City).

This research have a quantitative research using primary data. The population in public accounting (KAP) in the city of Semarang. The sample of 45 respondents to the selection of the sample using a convenience sampling method. Data analysis using descriptive statistics, test data quality, classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using SPSS 17.0.

The test results are valid and reliable data quality. The results of classic assumption test is normal, does not multikolinearitas, and there is no heteroscedasticity. The results of regression calculation coefficient of determination obtained for 60.2%, which means that the auditor's professional skepticism is influenced by five independent variables, while the remaining 39.8% is influenced by other independent variables. The results of hypothesis testing variables ethics, competence, experience audit, the audit situation, and independence there are $t_{count} > t_{table}$ Sig < 0.05 . Based on these results, the variable Ethics, Competence, Experience Audit, Audit Situations, and Independence positive and significant effect on the Skepticism Professional Auditor.

Keywords: *Audit Experience, Audit Situations, Competence, Ethics, Independence, and Professional Skepticism Auditor.*

ABSTRAKSI

Skeptisme profesional auditor merupakan sikap auditor yang mencakup pikiran yang mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Seorang auditor tidak terlepas dari masalah etika karena etika merupakan perilaku profesional yang diperlukan bagi semua profesi. Auditor harus mempunyai kompetensi dan pendidikan yang memadai dengan melakukan pelatihan dan pengembangan profesi berkelanjutan untuk meningkatkan skeptisme profesional auditor. Judul penelitian ini adalah **Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit, Situasi Audit, Dan Independensi Terhadap Skeptisme Profesional Auditor (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Semarang)**.

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data primer. Populasi pada kantor akuntan publik (KAP) di kota Semarang. Sampel sebanyak 45 responden dengan pemilihan sampel menggunakan metode *convenience sampling*. Teknik analisis menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS 17,0.

Hasil uji kualitas data valid dan reliabel. Hasil uji asumsi klasik diperoleh hasil yang normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil perhitungan regresi koefisien determinasi diperoleh sebesar 60,2% yang berarti bahwa skeptisme profesional auditor dipengaruhi oleh 5 variabel independen, sedangkan sisanya 39,8% dipengaruhi oleh variabel independen lain. Hasil uji hipotesis variabel etika, kompetensi, pengalaman audit, situasi audit, dan independensi diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ Sig < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka variabel Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit, Situasi Audit, dan Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Skeptisme Profesional Auditor.

Kata Kunci: Pengalaman Audit, Situasi Audit, Kompetensi, Etika, Independensi, dan Skeptisme Profesional Auditor

INTISARI

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana variabel Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit, Situasi Audit dan Independensi dapat mempengaruhi Skeptisme Profesional Auditor. Perbedaan hasil penelitian oleh peneliti-peneliti terdahulu merupakan suatu masalah yang harus dikaji lebih lanjut, yaitu variabel-variabel yang berpengaruh terhadap Skeptisme Profesional Auditor.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2011), menyatakan bahwa, skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif.

Istilah etika menggambarkan prinsip moral atau peraturan perilaku individu atau kelompok individu yang mereka akui. Etika mengacu pada suatu sistem atau kode perilaku berdasarkan kewajiban moral yang menunjukkan bagaimana seorang individu harus berperilaku dalam masyarakat (William F. Messier, dkk, 2014:374). Etika berlaku ketika seseorang mengambil keputusan dari beberapa alternatif menyangkut prinsip moral.

Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.

Standar umum pertama dari standar auditing Seksi 210 (paragraf 01) menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan penelitian teknis yang cukup sebagai auditor. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa dalam melaksanakan audit, auditor harus memiliki keahlian tentang audit dan penelitian teknis auditing dalam melaksanakan auditing dengan tujuan agar dalam pemberian opini atau pendapat, auditor tidak merasa canggung atau ragu.

Situasi audit merupakan suatu keadaan dimana adanya suatu penugasan audit, auditor dihadapkan pada keadaan yang mengandung resiko rendah (*regularities*) dan keadaan resiko tinggi (*irregularities*). *Irregularities* merupakan suatu keadaan dimana adanya ketidakberesan atau kecurangan yang dilakukan dengan sengaja. Kecurangan ini dapat menyangkut dua hal yaitu adanya tekanan atau dorongan dalam melakukan kecurangan maupun suatu peluang untuk melaksanakan kecurangan tersebut.

Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada apabila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit.

Berdasarkan kajian pustaka yang mendalam, diajukan 5 hipotesis sebagai berikut : 1. Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap skeptisme profesional auditor. 2. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap skeptisme profesional auditor. 3. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap skeptisme profesional auditor. 4. Situasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap skeptisme profesional auditor. 5. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap skeptisme profesional auditor. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah data primer yang berupa kuesioner yang didistribusikan kepada para auditor pada KAP di kota Semarang. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling* yang menghasilkan 45 responden auditor. Untuk menguji hipotesis digunakan teknik regresi linier berganda.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam studi ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Etika mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap skeptisme profesional auditor, terbukti dari nilai Sig. (p_{value}) = 0,046 < 0,05 dan t_{hitung} (2,060) > t_{tabel} (2,021) sehingga hipotesis 1 dapat diterima. 2) Kompetensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap skeptisme profesional auditor, terbukti dari nilai Sig. (p_{value}) = 0,001 < 0,05 dan t_{hitung} (3,529) > t_{tabel} (2,021) sehingga hipotesis 2 dapat diterima. 3) Pengalaman Audit mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap skeptisme profesional auditor, terbukti dari nilai Sig. (p_{value}) = 0,010 < 0,05 dan t_{hitung} (2,693) > t_{tabel} (2,021) sehingga hipotesis 3 dapat diterima. 4) Situasi Audit mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap skeptisme profesional auditor, terbukti dari nilai Sig. (p_{value}) = 0,040 < 0,05 dan t_{hitung} (2,119) > t_{tabel} (2,021) sehingga hipotesis 4 dapat diterima. 5) Independensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap skeptisme profesional auditor, terbukti dari nilai Sig. (p_{value}) = 0,022 < 0,05 dan t_{hitung} (2,389) > t_{tabel} (2,021) sehingga hipotesis 5 dapat diterima.